



Gertak KB Sasar Pasar Tradisional di Jogja

Layanan Kontrasepsi Gratis Kini Hadir di Beringharjo

JOGJA - Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja meluncurkan program Gerakan Serentak Melestarikan Kesertaan Keluarga Berencana (Gertak KB) di Pasar Beringharjo, kemarin (9/5). Melalui program ini, pedagang dan masyarakat umum dapat mengakses layanan KB gratis setiap Selasa di Klinik Kesehatan Pasar Beringharjo Lantai 3.

"Program ini digulirkan dalam rangka meningkatkan indeks keluarga berkualitas di Kota Jogja," ujar Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Jogja, Yuniarto Dwi Sutono di sela peluncuran.

Yuniarto menjelaskan, kualitas keluarga ditentukan dari beberapa indikator, seperti persentase perempuan berdaya, status layak anak, capaian *total fertility rate* (TFR), serta keberhasilan kelompok Bina Keluarga Sejahtera (BKS) Paripurna.

Adanya program tersebut, untuk mengejar capaian in-



SIMBOLIS: DP3AP2KB Kota Jogja meluncurkan program Gerakan Serentak dan Melestarikan Kesertaan Keluarga Berencana (Gertak KB) di Pasar Beringharjo, kemarin (9/5).

dikator itu. Pun program ini juga berangkat dari salah satu permasalahan utama saat ini adalah masih rendahnya pemahaman dan kepesertaan keluarga berencana (KB) modern.

"Keluaran hasilnya adalah tersampainya KIE (komunikasi informasi dan edukasi) tentang program KB kepada pedagang dan pengunjung di sepuluh pasar dan pusat perbelanjaan di Kota Jogja," tuturnya.

Pemilihan lokasi pasar tradisional karena dianggap se-

bagai pusat interaksi warga yang strategis dalam menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan. Maka, informasi terkait KB diharapkan dapat efektif untuk menjangkau lebih banyak akseptor.

"Mendekatkan akses pelayanan KB dan meningkatkan promosi kesehatan reproduksi ke masyarakat. Serta meningkatkan kepesertaan KB, terutama KB metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)," jelasnya.

Target prioritas yang digan-

taranya pengendalian angka kelahiran, peningkatan angka prevalensi pemakaian kontrasepsi modern (mCPR), penurunan *unmet need* atau kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi, mewujudkan penduduk tumbuh seimbang (PTS), dan optimalisasi bonus demografi.

"Tidak hanya berfokus pada pencegahan kehamilan, tetapi juga pada pencegahan kehamilan yang berisiko, terutama dari sisi kesehatan ibu dan anak," tandasnya.

Kepala DP3AP2KB Kota Jog-

ja Retnaningtyas mengatakan, angka pertumbuhan penduduk di Kota Jogja sebesar 1,65 persen dari idealnya 2,1 persen. "Tapi bukan berarti ketika pertumbuhan penduduk rendah atau kami tidak melaksanakan pelayanan KB," ujarnya.

Gertak KB menjadi satu program *quick win* berkelanjutan untuk meningkatkan cakupan layanan KB dan kesehatan reproduksi. Terlebih mendekatkan layanan KB bagi para pedagang di Pasar Tradisional. "Kami bekerja sama dengan 16 puskesmas dan beberapa rumah sakit dan klinik yang dapat melayani KB gratis setiap hari di Kota Jogja," tuturnya.

Bahkan, untuk akseptor yang memilih metode operasi pria (MOP), disediakan kompensasi biaya hidup sebesar Rp 1 juta. Salah satu akseptor KB Maharani Ulfa warga Kota Jogja mengaku tertarik mengikuti program KB gratis setelah mendapat informasi dari kader posyandu dan bidan puskesmas.

"Usia saya baru 25 tahun tapi sudah punya dua anak. Saya pilih KB implan. Semoga aman dan lancar, ini juga jadi tujuan bersama ya untuk mengendalikan kelahiran," ujarnya. (**oso/wia/rg**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005